

## The Effect of Learning Motivation and Vocabulary Mastery Towards Students' Writing Skill in Argumentative Text

Sayyid Khairunas<sup>1</sup>, Rizky Mirani Desi Pratama<sup>2</sup>, Ary Iswanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Sarana Informatika  
sayyid.skh@bsi.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika  
rizky.rrr@bsi.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Bina Sarana Informatika  
ary.anb@bsi.ac.id

---

### Cara sitasi:

Khairunas, S., Pratama, R. M. D., & Wibowo, A. I. (2019). The Effect of Learning Motivation and Vocabulary Mastery Towards Students' Writing Skill in Argumentative Text. *Wanastra*, 11(1), 37–46.

---

**Abstract**—The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation and vocabulary mastery of the argument text writing skills of students, the influence of learning motivation of the argumentative text writing skills of students, the influence of vocabulary on the argumentative text writing skills of students. This study used survey method. The subjects were all students of class XII in private senior high school in Kabupaten Serang. Data was collected by distributing a questionnaire and giving examination to writing. The data analysis was conducted using descriptive statistics, Pearson's correlation coefficient, coefficient of determination and regression analysis. Statistical test using the T test and F test study was conducted in November 2015 - January 2016. The results showed: (1) there is a significant effect of vocabulary mastery and learning motivation towards writing skills of argumentative English text. This is proven by the Sig = 0.018 < 0.05 and 7.749 F<sub>μ</sub>, (2) there is a significant influence on the vocabulary skills of argumentative English text. This is proven by the Sig value by 0.008 < 0.05 and 3.953 t<sub>μ</sub>, (3) there is a significant influence on the learning motivation towards writing skills of argumentative English text. This is shown by the Sig value 0.004 < 0.05 and t<sub>μ</sub> 5.288.

**Keyword:** Learning Motivation, Vocabulary Mastery, and Writing Skill

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan nyata. Menurut Financhiro dalam Pratama (2018) "Language is a system of arbitrary vocal symbols which permit all people in a given culture or other people who have learned the system of culture, to communicate, or to interact." Bahasa dipandang sebagai alat yang efektif untuk menciptakan peserta didik yang tangguh dan kompetitif, oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Inggris dikembangkan empat aspek keterampilan berbahasa diantaranya: (1) membaca, (1) menyimak, (3) berbicara dan (4) menulis.

Kemampuan menulis merupakan bagian dari aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan tujuan pengajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA yaitu membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta

dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

Bygate (1987: 26) mengatakan bahwa dalam menulis seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perspektif motorik, dan keterampilan interaktif. Maka, agar dapat bercerita dengan baik seseorang harus mempunyai kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses menulisnya dapat lancar, baik, dan benar. Unsur-unsur tersebut adalah minat, motivasi, latihan, kosakata dan sebagainya. Sementara itu kemampuan menulis dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang menjadi tolak ukur dalam menentukan kualitas kemampuan berfikir seseorang.

Pada hakikatnya, siswa seharusnya telah menyadari bahwa kemampuan menulis merupakan sarana untuk menyampaikan ide, atau bekal untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun ketika mendapatkan tugas menulis, siswa seringkali

menemui kesulitan. Kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan dalam pemilihan kosakata, kesesuaian antara paragraf satu dengan yang lainnya, maupun gagasan yang masih kurang jelas.

Kosakata sebagai salah satu unsur bahasa memegang peranan penting dalam kegiatan menulis. Melalui kata-kata, kita dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, serta perasaan terhadap suatu hal. Kualitas dan keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.

Kemampuan menguasai kosakata bukanlah masalah tunggal yang dihadapi dalam pengajaran menulis argumentasi. Semangat belajar yang tidak sama pada setiap siswa membawa dampak terhadap proses pengajaran menulis. Siswa yang memiliki semangat tinggi untuk belajar akan lebih mudah untuk berlatih menulis. Demikian sebaliknya, siswa yang rendah semangat belajarnya akan kesulitan mengikuti pelajaran menulis. Siswa akan lebih termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang dirancang menarik mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga mudah menyerap materi yang disampaikan, sebagaimana pendapat ahli, karena dengan menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar (Slameto, 2010).

Tarigan (1984:53), menyatakan bahwa tanpa kemampuan menulis argumentasi yang memadai, siswa tidak dapat mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan gagasan, pikiran, ide dengan baik. Kemampuan menulis argumentasi siswa tidak dapat dimiliki dengan tiba-tiba, tetapi harus melalui latihan yang rutin. Mengacu kepada beberapa argumentasi-argumentasi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menguji ada tidaknya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertolak dari anggapan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi. Keduanya diduga mempunyai hubungan yang sangat erat. Selain itu penguasaan kosakata seseorang juga dianggap berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi sehingga antara motivasi belajar, penguasaan kosakata, dan kemampuan menulis argumentasi saling berhubungan dan berpengaruh.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklarifikasikan penelitian dengan teknik survey,

interview, angket, observasi, tes, dan teknik lainnya. Sedang penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dapat dikatakan, penelitian jenis deskriptif korelasional merupakan penelitian yang berusaha untuk mengetahui atau menemukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain. Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik inferensial.

Wilayah atau obyek penelitian ini dikhususkan di SMA Swasta di Kabupaten Serang untuk kemudian dilakukan proses inferensial dan penyelesaian laporan penelitian

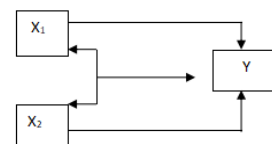
Penelitian yang akan penulis lakukan ini bersifat penelitian sampel, yaitu penelitian yang menjadikan sebagian subyek penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi. Kebalikan dari penelitian ini adalah penelitian yang bersifat populasi artinya bahwa seluruh subyek penelitian dijadikan obyek penelitian.

Sebagai penelitian sampel, penelitian ini menggunakan salah satu metode yang ada dalam penelitian ilmiah, yaitu metode survei. Menurut Wallace dalam Singarimbun (1989: 25) bahwa "Penelitian survei merupakan suatu proses untuk mentransformasikan lima komponen informasi ilmiah, yaitu: (1) teori, (2) hipotesa, (3) observasi, (4) generalisasi empiris, dan (5) penerimaan atau penolakan hipotesan".

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan instrumen yang telah diuji validitas soalnya. Sedangkan bentuk penelitian adalah kajian analitis dengan menggunakan metode survei langsung ke lapangan. Sementara teknik analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan statistik inferensial korelasi sederhana dan korelasi ganda, serta regresi sederhana dan ganda.

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui mutu bagi instrumen itu sendiri, yaitu merupakan ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukur. Selain validitas soal, dalam pembuatan instrumen juga harus diperhatikan reliabilitasnya, yaitu merupakan konsistensi dalam mengukur atau derajat ketepatan dan ketelitian serta akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen tersebut (Sevilla, 1993: 175).

Model konstelasi masalah pengaruh antara ketiga variabel:



Gambar 1. Variabel Penelitian

Keterangan :

X<sub>1</sub>= Motivasi Belajar

X<sub>2</sub>= Penguasaan Kosakata

Y =Keterampilan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Prosedur Penelitian :

- 1) Menentukan Populasi penelitian yaitu kelas XII Siswa SMA Swasta di Kabupaten Serang
- 2) Menentukan Ukuran sampel terpilih dengan teknik gabungan antara proporsional dan random sampling
- 3) Membuat instrument Motivasi Belajar, Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris
- 4) Tahap perlakuan uji coba penelitian (evaluasi)
- 5) Menentukan analisis korelasional antara 2 variabel independen dan variabel dependen
- 6) Mengumpulkan data Pengolahan dan analisis data
- 7) Penyusunan data
- 8) Membuat kesimpulan hipotesis data

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Singarimbun dan Effendi, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit data analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun dan Effendi, 1995:152).

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1984:70), "Populasi penelitian adalah seluruh individu yang akan dikenakan sasaran generalisasi dan sampel-sampel yang akan diambil pada satu penelitian."

Menurut Nasir, Populasi sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan dan menjadi perhatian dalam ruang dan waktu yang ditentukan (Nasir, 1988:325).

Sedangkan menurut Sugiyono Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang

mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:215).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah sekumpulan dari individu yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang diduga, ditetapkan dan menjadi perhatian untuk dipelajari oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan dalam ruang dan waktu tertentu

### 1. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Swasta di Kabupaten Serang pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

### 2. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Swasta di Kabupaten Serang pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

### 3. Sampel

Menurut Sudjana sampel adalah sebagian dari yang diambil populasi (Sudjana, 2005:6) sedangkan menurut supranto, sampel yaitu sebagian dari obyek atau elemen dari populasi (Supranto, 2000:4).

Nasution mengatakan bahwa apabila akan mengambil sampel maka sampel itu harus representative yaitu mewakili keseluruhan populasi itu (Nasution, 2003:101).

Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2001:57).

Dari beberapa teori dalam penelitian tidak ada ketentuan yang pasti berapa jumlah sampel yang paling ideal dan mewakili seluruh populasi. Nasution menjelaskan bahwa mutu penelitian tidak ditentukan oleh banyaknya sampel, tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teori, mutu pelaksanaan dan pengolahannya (Nasution, 2003:101).

Selanjutnya Roscoe dalam Sugiyono (2013:74) mengatakan bahwa bila dalam penelitian akan melakukan analisis *multivariate*, maka jumlah sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang akan diteliti (minimal 30 orang sampel).

Tabel.1. Teknik Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
Motivasi Belajar	Tes Prefensial
Penguasaan Kosakata	Tes Soal
Keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris	Tes obvektif

Adapun sampel dalam uji coba instrument penelitian dalam rangka menguji validitas dan reabilitas suatu instrument penelitian sebelum dilakukan penelitian sebenarnya adalah siswa/i kelas XII SMA Swasta di Kabupaten Serang. Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan teknik random dan jumlah anggota sampelnya adalah 150 orang.

#### 4. Teknik Sampling

Di dalam penelitian ada ada 3 jenis data yang dikumpulkan. Ketiga sumber data tersebut didasarkan pada 3 jenis tabel penelitian tentang variabel  $X_1$  yaitu motivasi belajar, variabel  $X_2$  tentang penguasaan kosakata dan variabel Y tentang keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris. Data tersebut dirancang berdasarkan kajian teori indicator untuk dijadikan kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk skala sikap.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- a. **Variabel bebas 1**, dalam hal ini sebagai variabel atribut (B), yaitu motivasi yang dibedakan dengan motivasi ekstrinsik dan intrinsik.
- b. **Variabel bebas 2**, dalam hal ini merupakan penguasaan kosakata siswa pada mata pelajaran menulis bahasa Inggris yang meliputi kemampuan siswa dalam memilih kata.
- c. **Variabel terikat**, dalam hal ini sebagai variabel kriterium (Y), yaitu keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris berdasarkan kemampuan yang telah dirancang.

#### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.2. Sumber Data Penelitian

Variabel Penelitian	Sumber Data
Motivasi belajar	Siswa
Penguasaan kosakata	Siswa
Keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris.	Siswa

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument dalam bentuk kuesioner dan tes. Untuk variabel motivasi belajar menggunakan kuesioner motivasi belajar berupa angket motivasi belajar siswa menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Dimana untuk setiap pernyataan dengan kriteria positif (favourable) maka penentuan skornya adalah sebagai berikut. Skor 1 untuk STS, skor 2 untuk TS, skor 3 untuk RR, skor 4 untuk S dan skor 5 untuk SS.

Sedangkan untuk kriteria negative (unfavourable) maka penentuan skornya 5 untuk STS, skor 4 untuk TS, skor 3 untuk RR, skor 2 untuk S dan skor 1 untuk SS. Teknik pengumpulan data untuk variabel penguasaan kosakata yaitu dengan menggunakan tes logika berupa penalaran kualitatif yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Skor tes penguasaan kosakata untuk pernyataan benar adalah 1 dan pernyataan salah adalah 0.

Teknik pengumpulan data untuk keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris adalah dengan cara menyebarkan tes menulis argumentasi dengan memilih satu dari lima tema yang diberikan.

### Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang dipergunakan dalam upaya pengumpulan data penelitian ini adalah model kuesioner (angket) yang disusun menurut model skala Likert dengan 5 option.

Instrumen ini disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang terbagi menjadi dua bentuk yaitu bentuk positif dan bentuk negatif, sedangkan model datanya adalah kontinum. Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah variabel bebas yang terdiri dari ( $X_1$ ) yaitu motivasi belajar, ( $X_2$ ) yaitu penguasaan kosakata dan variabel terikatnya (Y) yaitu keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Di dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebelum kuesioner dijadikan alat pengumpul data terlebih dahulu dilakukan analisis validitas instrument, analisis ini dilakukan melalui uji coba instrument. Uji coba instrument ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari instrument penelitian itu sendiri.

Instrumen terdiri dari 2 jenis yaitu instrument tes dan instrument non-tes yang berupa kuesioner atau angket dengan rincian sebagai berikut:

## 1. Tes

Tes menulis berbentuk teks digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan menulis. Penilaian menulis siswa dilakukan oleh peneliti dengan melihat kerangka tulisan, isi dan tata bahasa yang digunakan apakah sudah sesuai atau tidak dengan tema yang diberikan.

Teknik tes dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi.
- b. Mengembangkan butir soal disertai dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran.
  - a. Penggandaan soal dilanjutkan pendistribusian kepada sampel uji coba.
  - b. Mengumpulkan hasil dan merekap skor dalam tabel induk data.
  - c. Uji coba instrumen yang meliputi: uji validitas, tingkat kesukaran soal (P), daya pembeda (d), uji validitas butir, dan uji reliabilitas.

## 2. Non Tes

Dengan menggunakan angket atau kuesioner. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kepercayaan diri siswa yaitu dengan kuesioner skala sikap. Suharsimi Arikunto, (2010:268) "Memang kuesioner baik, asal cara dan pengadaannya mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian. Sekali lagi, sebelum kuesioner disusun, maka harus dilalui prosedur:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan garis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

## Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Deskriptif Data

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik poligon dan histogram untuk masing-masing variabel penelitian. Selain itu juga masing-masing kelompok data akan diolah dan

dianalisis ukuran pemusatan dan letak *mean*, *median*, dan *modus* serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan *kurtosis*. Untuk perhitungan analisis deskriptif digunakan program *SPSS version 21 for Windows*, dengan rumusan sebagai berikut:

$$A. \text{Rata-rata (Mean)} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

$$\sum Y_i = \text{jumlah nilai } n \text{ sampai } j$$

$$n = \text{jumlah sampel}$$

$$B. \text{Modus} = b + P \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

b = batas kelas interval dan frekuensi terbanyak

P = panjang kelas interval

$b_1$  = frekuensi kelas modus – frekuensi kelas interval sebelumnya

$b_2$  = frekuensi kelas modus – frekuensi kelas berikutnya

$$C. \text{Median} = b + P \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

b = batas bawah, dimana median terletak

n = banyak data atau sampel

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

$$D. \text{Simpangan Baku} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}}{n_1}$$

$\sum Y$  = jumlah nilai dari n sampai j

n = jumlah sampel

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel keterampilan menulis argumentasi Bahasa Inggris (Y) sebagai variabel terikat, dan variabel Motivasi Belajar (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2) sebagai variabel bebas.

Tabel.3. Statistic Descriptif

Statistics				
		Penilaian Kosakata	Motivasi Belajar	Kemampuan Menulis
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0
Mean		24.8857	71.8857	28.6286
Std. Error of Mean		.82886	1.13816	1.20370
Median		26.0000	71.0000	27.0000
Mode		26.00	69.00	26.00
Std. Deviation		4.90361	6.73346	7.12116
Variance		24.045	45.339	50.711
Skewness		-1.092	-.307	3.698
Std. Error of Skewness		.398	.398	.398
Kurtosis		.362	-.360	13.244
Std. Error of Kurtosis		.778	.778	.778
Range		18.00	25.00	33.00
Minimum		12.00	59.00	24.00
Maximum		30.00	84.00	57.00
Sum		871.00	2516.00	1002.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### 1. Keterampilan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh seperti yang tertera di dalam lampiran dapat diketahui bahwa nilai terendah dari jawaban responden yang terkait dengan keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris siswa adalah sebesar 24,00 dan nilai tertinggi dari jawaban responden yang terkait dengan keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris siswa adalah sebesar 57. Simpangan baku sebesar 7,12116. Mean sebesar 24,8857. Median sebesar 26,0000. Modus sebesar 26,00 dengan range 18,00 serta varians 50,711.

### 2. Penguasaan Kosakata (X1)

Berdasarkan data yang diperoleh seperti yang tertera di dalam lampiran dapat diketahui bahwa nilai terendah dari jawaban responden yang terkait dengan penguasaan kosakata adalah sebesar 12,00 dan nilai tertinggi dari jawaban responden yang terkait dengan penguasaan kosakata adalah sebesar 30,00. Simpangan baku sebesar 4,90361. Mean sebesar 24,8857. Median sebesar 26,00. Modus sebesar 26,00 dengan range 18,00 serta varian 24,045.

### 3. Motivasi belajar (X2)

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh seperti yang tertera di dalam lampiran dapat diketahui bahwa nilai terendah dari jawaban responden yang terkait dengan motivasi belajar adalah sebesar 59,00 dan nilai tertinggi dari jawaban responden yang terkait dengan motivasi belajar adalah sebesar 84,00. Simpangan baku sebesar 6,73346. Mean sebesar 71,8857. Median sebesar 71,0000. Modus sebesar 69,00 dengan range 25,00 serta varian 45,339.

## Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Tabel.4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Penilaian Kosakata	Motivasi Belajar	Kemampuan Menulis
N		35	35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	24.8857	71.8857	28.6286
	Std. Deviation	4.90361	6.73346	7.12116
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.148	.366
	Positive	.148	.122	.366
	Negative	-.195	-.148	-.258
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154	.874	2.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140	.430	.650

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan table One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk menguji normalitas dependen variable dalam hal ini keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris, kriteria jika sig > 0,05 maka hipotesis yang menyatakan variable dependen adalah normal bisa diterima. Pada data penelitian menunjukkan sig = 0,650 > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, selain itu variable independen dalam hal ini penguasaan kosakata dan motivasi belajar hipotesis yang menyatakan variable independen adalah normal bisa diterima. Pada data penelitian menunjukkan sig = 0,140 > 0,05 dan 0,430 > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, seperti terlihat pada table 4.2

### 2. Uji Linearitas

Selain uji normalitas, salah satu syarat yang diperlukan dalam menganalisis data dengan uji linearitas dimaksudkan untuk melihat bentuk persamaan regresi yang terbentuk dari tiap variable bebas terhadap variable terikat, dalam hal ini X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: persamaan regresi berbentuk linier

H1: persamaan regresi tidak berbentuk linier

Dengan kriteria uji jika sig deviation from linearity > 0,05; maka H<sub>1</sub> ditolak dan Ho diterima, dan sebaliknya dari hasil perhitungan didapat seluruh persamaan regresi yang terbentuk merupakan garis lurus. Adapun tujuan uji linearitas untuk mengetahui apakah varians populasi linear antara variable bebas dengan variable terikat atau tidak. Pengujian linearitas pada kelompok sampel dilakukan dengan F hitung < F<sub>table</sub> pada taraf signifikansi α = 5 %. Adapun ringkasan perhitungan uji linear kelompok sampel diberikan penguasaan kosakata (X1) terhadap

keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y) pada tabel sebagai berikut:

Tabel.5. Hasil Uji Linearitas Penguasaan Kosakata

ANOVA Tabel						
Penguasaan Kosakata						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	867.097	25	34.684	3.388	.000
	Linear	621.179	1	621.179	60.674	.000
	Weighted Term	245.918	24	10.247	1.001	.481
Within Groups		552.853	54	10.238		
Total		1419.950	79			

Dengan nilai  $sig = 0,481 > 0,05$  dan  $F_{hit} = 1,001 < F_{tab} = 4,08$  untuk kemampuan awal maka hipotesis nol diterima artinya sampel berasal dari populasi yang memiliki model regresi berpola linear. Sementara untuk motivasi belajar (X2) terhadap keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y) terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.6. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar

ANOVA Tabel						
Motivasi Belajar						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	2461.744	25	98.470	1.211	.273
	Linear	38.589	1	38.589	.475	.494
	Weighted Term	2423.156	24	100.965	1.242	.250
Within Groups		4390.056	54	81.297		
Total		6851.800	79			

Dengan nilai  $sig = 0,250 > 0,05$  dan  $F_{hit} = 1,242 < F_{tab} = 4,08$  untuk motivasi belajar maka hipotesis nol diterima artinya sampel berasal dari populasi yang memiliki model regresi berpola linear.

### 3. Uji Heteroskedistisitas

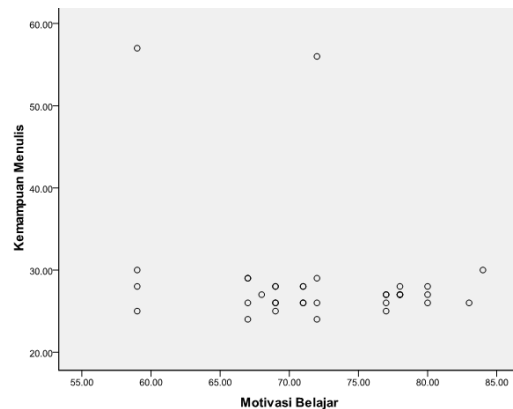
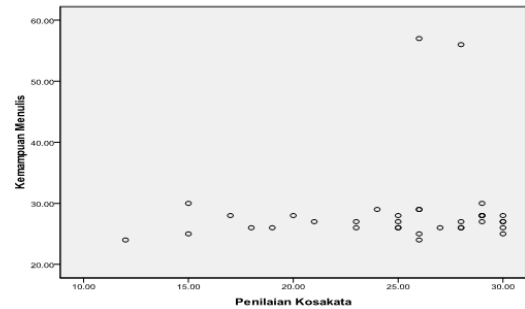
Heterokedastisitas menunjukkan bahwa setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians error bersifat homogen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatterplot* (diagram pencar) antara *standardized residual (Zresid)* dan *standardized predicture (Y topi)*

Nilai standar galat biasanya di SPSS sebagai variabel *Zresid* dan *standardized predicture* biasanya sebagai *Zpred*, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- Jika penyebaran residual teratur maka  $H_0$  ditolak (homokedastisitas)

- Jika penyebaran residual tidak teratur maka  $H_0$  diterima (heterokedastisitas)

Berikut adalah gambar-gambar yang memperlihatkan masing-masing variabel.



Gambar.1. Hasil Uji Heteroskedistisitas

### 4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk melihat apakah antar variable bebas terjadi korelasi yang sangat kuat atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh Kusnadi (2008: 148) bahwa untuk dapat dianalisis dengan analisis jalur, harus dipenuhi asumsi, yaitu: antar variable penyebab tidak terdapat problem multikolinieritas artinya matriks kovarian/korelasi yang dihasilkan data sampel adalah matriks positive definite.

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$ : tidak terjadi multikolinieritas

$H_1$ : terjadi multikolinieritas

Dengan kreteria uji sebagai berikut:

Jika Variance Inflation Factor (VIF)  $> 10$ : maka terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$ , atau sebaliknya. Dengan hasil perhitungan didapat nilai  $VIF = 1,358 < 10$ , artinya tidak terjadi multikolinieritas antara

penguasaan kosakata dan motivasi dapat dilihat pada tabel.

5. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk melihat apakah antar variable bebas terjadi korelasi yang sangat kuat atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh Kusnadi (2008: 148) bahwa untuk dapat dianalisis dengan analisis jalur, harus dipenuhi asumsi, yaitu: antar variable penyebab tidak terdapat problem multikolinieritas artinya matriks kovarian/korelasi yang dihasilkan data sampel adalah matriks positive definite.

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: tidak terjadi multikolinieritas

H1: terjadi multikolinieritas

Dengan kreteria uji sebagai berikut:

Jika Variance Inflation Factor (VIF) >10: maka terima H1 dan tolak Ho, atau sebaliknya. Dengan hasil perhitungan didapat nilai VIF = 1,358 < 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas antara penguasaan kosakata dan motivasi dapat dilihat pada tabel.

Tabel.7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penilaian Kosakata	.736	1.358
	Motivasi Belajar	.736	1.358

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.360	2	124.680	7.749	.018 <sup>a</sup>
	Residual	1474.812	32	16.088		
	Total	1724.171	34			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Penilaian Kosakata  
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dan dianalisis pengaruh penguasaan kosakata

(X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y) didapat sebagai berikut:

Tabel.8. Hasil Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 <sup>a</sup>	.633	.619	6.78880

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Penilaian Kosakata  
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.703	12.495		3.818	.001
	Penilaian Kosakata	.502	.127	.346	3.953	.018
	Motivasi Belajar	.539	.090	.654	5.988	.004

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis



Peningkatan Keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris dapat tercapai apabila siswa tersebut menguasai kosakata yang diberikan di sekolah dan diharapkan pula peran serta seorang guru untuk dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya agar siswa tersebut dapat merasa nyaman saat menerima materi yang diberikan dan tidak merasa terbebani dalam mengikuti pelajaran.

### **1. Pengaruh Penguasaan Kosakata ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Menulis argumentasi Bahasa Inggris (Y).**

Dari 150 siswa yang menjadi responden dapat mencerminkan secara keseluruhan bahwa keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris yang dicapai oleh siswa Sekolah Menengah Atas di kabupaten Serang.

Berdasarkan persamaan nilai keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris dapat diperoleh dengan memberikan perhatian pada variabel bebas secara bersama-sama sehingga kemajuan yang dicapai siswa dapat terlihat dengan jelas apabila variabel bebas itu diabaikan maka nilai variabel terikat sebesar 4,770, dapat dilihat dari persamaan regresi  $Y = 4,770 + 0,502 X_1 + 0,539 X_2$ . Angka koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai penguasaan kosakata maka akan terdapat kenaikan keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris sebesar 0,0502 dan setiap kenaikan satu nilai motivasi belajar maka akan naik keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris sebesar 0,539.

Semakin tinggi penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama dalam proses belajar mengajar maka semakin tinggi pula keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris yang bisa diraih. Penguasaan Kosakata dan motivasi belajar yang tinggi khususnya pelajaran bahasa Inggris akan menjadikan seseorang memiliki keterampilan dalam menulis argumentasi, serta  $\text{sig} = 0.018 < 0.05$ . dengan demikian hipotesis pertama teruji kebenarannya yaitu terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris. Dengan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa dan mendorong siswa tersebut untuk menguasai tata bahasa secara bersama-sama maka akan meningkatkan keterampilannya dalam menulis argumentasi terutama pada pelajaran bahasa Inggris.

Dari informasi kuantitatif dan teori peneliti berpendapat bahwa penguasaan kosakata dan motivasi belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris

### **2. Pengaruh Penguasaan Kosakata ( $X_1$ ) Terhadap Keterampilan Menulis argumentasi Bahasa Inggris (Y).**

Berdasarkan persamaan regresi sederhana dan hasil perhitungan dapat terlihat dengan jelas pada nilai  $\text{sig} = 0,018 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 3,953 > t_{\text{tabel}} = 1,684$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (penguasaan kosakata) terhadap Variabel Y (Keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris) hal ini bisa terjadi karena kurangnya penguasaan kosakata setiap siswa. Penguasaan kosakata berpengaruh signifikan dan dapat dilihat dari hasil tes tertulis yang dilakukan sebelumnya. Keadaan ini dapat dijadikan pembelajaran untuk lebih meningkatkan penguasaan kosakata tiap siswa.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berpendapat bahwa penguasaan kosakata berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris.

### **3. Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris (Y).**

Berdasarkan persamaan regresi sederhana dan hasil perhitungan dapat terlihat dengan jelas pada nilai  $\text{sig} 0,004 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 5,988 > t_{\text{tabel}} = 1,671$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Motivasi Belajar) terhadap Variabel Y (Keterampilan Menulis argumentasi Bahasa Inggris) hal ini bisa terjadi karena kurangnya dukungan siswa sehingga motivasi belajar menjadi kurang, motivasi belajar siswa SMA masih membawa pengaruh yang dibawa pada pendidikan sebelumnya. Keadaan siswa bisa dilihat dari hasil angket yang dilakukan bila keadaan itu memungkinkan maka bisa dijadikan suatu pembelajaran yang baik untuk merubah menjadi hal yang positif.

## **KESIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $\text{Sig} = 0,018 < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} 7,749$ . Koefisien korelasi  $R = 0,796$  dan kuadrat dari koefisien korelasi sebesar 0,633, artinya keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris sebanyak 63,3% dipengaruhi oleh penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata ( $X_1$ ) terhadap keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $Sig$   $0,008 < 0,05$  dan  $T\mu$   $3,953$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris. Hal tersebut dibuktikan dengan  $Sig$   $0,004 < 0,05$  dan  $T\mu$   $5,988$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bal, Mieke. *Narrative Theory: Critical Concepts in Literary and Cultural Studies*. London: Routledge. 2007.
- Brophy, Jere. *Motivating Students to Learn: Third Edition*. New York: Routledge. 2010.
- Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. 1999.
- Feez, S dan Joyce H. *Text Based Syllabus Design*. 2002.
- Gorman, Philip. *Motivation and Emotion*. New York: Routledge. 2004.
- Gebhrad, Jerry G. *Teaching English as a Foreign or Second Language*. Michigan: The University of Michigan. 2006.
- Hyland, Ken. *Teaching and Researching Writing*. London: Longman. 2002.
- I.A, Suparman. *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah (SPSS, Minitab, dan Lisrel)*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri. 2012.
- Knapp, Peter dan Megan Watkins. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and*

*Assessing Writing*. Sydney: University of new South Wales Press Ltd. 2005

- Kern, Richard. *Literacy and Language Teaching*. New York: Oxford. 2000
- Long, Martyn. *The Psychology of Education*. New York: RoutledgeFalmer. 2000
- McCrimmon, James M. *Writing With Purpose*. 2006.
- Muhibbinsyah. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2003.
- Passer, Michael W dan Ronald E. Smith. *Motivation and Emotion*. New York: Mc Graw Hill. 2004.
- Pradiyono. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset. 2007.
- Pratama, Rizky Mirani Desi. 2018. Pengaruh metode Pembelajaran dan Kepribadian terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri di Cibinong. *Jurnal Wanastra* 10 (1): 59-64
- H. Sumaryoto, Prof. Dr. *Buku Panduan Penulisan Tesis*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI. 2012
- Tan, Oon Seng, et all. *Educational Psychology: Second Edition*. Cengage Learning Singapore. 2011.
- Sadirman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2001.
- Webster, Leonard dan Patricie Mertova. *Using Narrative Inquiry as a Research Method*. 2007.

#### PROFIL PENULIS

Sayyid KHAIRUNAS, was born in Jakarta, 15 October 1989. The second child of three is a graduate of STBA Nusa Mandri Jakarta in 2013 and is currently continuing his master degree at the Indraprasta PGRI University majoring Teaching English and Education. Join the BSI since 2012, in the midst of busy life, he still took time to write articles, ideas, experiences, journeys, and views via his personal blog. HP: 085710222562 and email: sayyid.skh@bsi.ac.id